

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya manusia. Dalam fase berikutnya pendidikan itu terus berkembang sesuai dengan keadaan zaman dan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam Islam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital, hal itu dikarenakan Allah Swt. akan memuliakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. pada Surah Almujudalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pada ayat diatas, Allah Swt. akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.

Hal ini sesuai juga dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yang mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البيهقي)¹

Hadis diatas menjelaskan bahwa setiap orang Islam wajib menuntut ilmu, hal ini mengingatkan betapa Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه المسلم)²

Hadis diatas menjelaskan bahwa, salah satu jalan menuju surga adalah dengan menuntut ilmu, hal ini merupakan betapa pentingnya menuntut ilmu.

Seiring dengan berkembangnya kehidupan dan pemikiran manusia, maka hal ini berimplikasi pula pada pemahaman tentang pendidikan, salah satu pemahaman tentang pendidikan adalah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 7.

²Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Al-Jami al-Shahih: Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 211.

³Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Jakarta, h. 8.

Dalam terselenggaranya proses pendidikan tersebut, maka perlu ditunjang dengan adanya fasilitas dan sarana, seperti adanya ruang perpustakaan di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu wadah sumber informasi, karena disana merupakan tempat belajar dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Darmono, perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.⁴

Dalam perkembangannya, perpustakaan menjadi hal yang cukup substansial dalam pembelajaran di sekolah, ada yang menggunakannya sebagai ruang pengganti kelas reguler untuk mempermudah mendapatkan referensi saat berlangsungnya proses belajar mengajar, ada juga yang menggunakannya sebagai ruang diskusi, mengerjakan tugas, dan tempat untuk menambah ilmu dan wawasan. Namun, dalam realisasinya, hanya beberapa mata pelajaran di sekolah yang memanfaatkan fungsi perpustakaan secara maksimal, ada beberapa mata pelajaran di sekolah yang masih belum menggunakan perpustakaan sekolah secara masif dan sistematis.

Penulis berasumsi, bahwa salah satu mata pelajaran yang belum memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, hal itu terjadi dikarenakan mata pelajaran tersebut masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang hanya

⁴Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 1.

berlangsung di dalam kelas tanpa melibatkan fungsi perpustakaan di dalamnya. Hal ini menurut penulis sangat disayangkan, karena selain sebagai tempat menambah referensi selain buku paket, perpustakaan juga dapat mendapat menambah wawasan para siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak, seperti buku-buku cerita tentang keteladanan akhlak Rasulullah Saw. Dan para sahabat yang belum tentu ada dalam buku paket yang digunakan guru.

Padahal, mempelajari akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran agama Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Alkahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا

لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa, beramal saleh akan sia-sia apabila tidak diiringi dengan mengesakan Allah Swt. dengan memiliki akidah yang kuat, siswa akan memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran para ulama.

Sebaik-baik akhlak adalah akhlaknya Rasulullah Saw. sesuai dengan firman Allah Swt. Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Siswa yang baik adalah siswa yang paling tidak mampu meneladani akhlak dari Rasulullah Saw. dan dapat mempraktikkannya sejak usia muda dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, akhlak juga merupakan tolak ukur seorang muslim itu baik atau tidaknya, hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw.

إِنَّ مِنْ أٰخِرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا (رواه البخاري)°

Hadis diatas menjelaskan bahwa, betapa tingginya kedudukan akhlak, sehingga menjadi tolak ukur akan iman seseorang.

Kunjungan ke perpustakaan juga dapat menghidupkan motivasi siswa untuk belajar dikarenakan suasana baru tentu lebih menarik ketimbang hanya duduk di dalam kelas dan mendengarkan ceramah dari guru.

Dari minat siswa pun secara pribadi, belum ada intensitas yang signifikan untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan dalam rangka pembelajaran Akidah Akhlak, seperti mengerjakan tugas Akidah Akhlak di perpustakaan, berdiskusi terkait pembelajaran Akidah Akhlak, atau sekedar menambah khazanah keilmuan terkait pembelajaran Akidah Akhlak.

⁵Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Peseona Dasar*, vol. 1, no. 4 (2015): h. 76.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan sementara penulis di MS Al-Istiqamah Pengembangan Kota Banjarmasin, dari hasil kesimpulan sementara, penulis berpendapat bahwa guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut masih belum memanfaatkan fungsi perpustakaan sekolah secara maksimal. Padahal perpustakaan di sekolah tersebut cukup lengkap serta memiliki beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti alat pendingin ruangan, lampu, dsb.

Hal senada juga terjadi pada siswa setempat, tidak ada motivasi atau keinginan yang kuat dari siswa itu sendiri dalam mendayagunakan perpustakaan sekolah sebagai media dalam pembelajaran Akidah Akhlak, baik sekedar menambah wawasan atau mengerjakan tugas mata pelajaran Akidah Akhlak.

Maka dari itu penulis memiliki alasan yang cukup kuat mengapa penelitian ini dilaksanakan, karena mengingat pentingnya penggunaan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran akidah akhlak yang masih belum maksimal digunakan di sekolah tersebut. Alasan penulis mengapa meneliti di daerah tersebut, karena di daerah tersebut dulunya terdapat banyak ulama, namun sekarang penerus para ulama tersebut hampir tidak ada lagi. Jadi penulis berkeinginan agar dengan menggunakan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran akidah akhlak, para siswa yang juga mayoritas tinggal di daerah Pengembangan tersebut memiliki wawasan yang lebih luas akan akidah dan akhlak, agar apabila tidak bisa menjadi ulama paling bisa meneladani akidah dan akhlak para ulama, sesuai dengan ajaran para ulama

terdahulu di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan apabila siswa belajar akidah akhlak ke perpustakaan sekolah, mereka tidak hanya mendapat pelajaran akidah akhlak dari buku yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga memiliki wawasan yang lebih luas lagi akan akidah dan akhlak, sehingga mereka lebih mudah dalam meneladani akidah dan akhlak para ulama dikarenakan luasnya ilmu dan wawasan yang dimiliki.

Pada masa kejayaan Islam, tepatnya pada masa Dinasti Abbasiyah, Kota Baghdad menjadi pusat ilmu di seluruh dunia, para khalifah juga sangat memperhatikan akan kelangsungan pendidikan itu berjalan sehingga Dinasti Abbasiyah memiliki perpustakaan terbesar di dunia. Oleh karenanya, perpustakaan sebenarnya merupakan simbol kejayaan Islam, sehingga kita perlu melestarikan dan mengembangkannya.

Berangkat dari kesadaran itulah, penulis merasa bahwa hal ini perlu dilakukan, agar dengan dilakukannya hal ini maka pembelajaran Akidah Akhlak dapat lebih termanifestasikan dalam akidah dan akhlak para siswa, karena dengan banyaknya wawasan siswa yang terbangun dari perpustakaan mengenai Akidah Akhlak, maka diharapkan siswa dapat memiliki wawasan dan karakter yang lebih Islami lagi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya, berawal dari sikap kritis itulah penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Media Perpustakaan Sekolah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengembangan Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti faedah, manfaat dst. Penggunaan ialah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.⁶

2. Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti alat; alat (sarana) komunikasi, dst; perantara; penghubung.⁷

3. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti kitab; buku.⁸ Perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat.⁹ Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰ Yang dimaksud dengan perpustakaan disini

⁶Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

⁷*Ibid.*, h. 726.

⁸*Ibid.*, h. 912.

⁹A.R Ibnu Ahmad Saleh, *Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2006), h. 11.

¹⁰Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1013.

adalah, bangunan tempat kumpulan bahan bacaan di MS Al-Istiqamah Pengembangan Kota Banjarmasin.

4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).¹¹ Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Sedangkan menurut ahli, pembelajaran berarti adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹³ Yang dimaksud dengan pembelajaran disini adalah, pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengembangan Kota Banjarmasin.

5. Akidah Akhlak

Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab. Menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Dengan demikian, akidah menurut bahasa berarti ikatan.¹⁴ Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata

¹¹*Ibid.*, h. 17.

¹²*Ibid.*, h. 17.

¹³Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85.

¹⁴H. Darsono dan T. Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 2.

krama, sopan santun, adab, dan tindakan.¹⁵ Berbeda dengan moral serta etika, akhlak memiliki tolak ukur dari Alquran dan Hadis.

Penulis membatasi, yang dimaksud dengan Akidah Akhlak disini adalah, Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini meliputi proses belajar mengajar Akidah Akhlak dengan media perpustakaan sekolah, kelengkapan media perpustakaan sekolah untuk pembelajaran Akidah Akhlak, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran akidah akhlak.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya peran media perpustakaan sekolah sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.

¹⁵Abdul Hamid dan Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13.

2. Menyoroti minimnya penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media perpustakaan sekolah untuk kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media perpustakaan sekolah pada pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada penyelenggara pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi guru Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin.
3. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya secara luas.

4. Sebagai bahan bacaan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
5. Sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana strata 1.

G. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan peneliti, peneliti tidak menemukan penelitian yang berjudul: Penggunaan Media Perpustakaan Sekolah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penelitian yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yang ada hanya meneliti tentang motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah yang berjudul: Motivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, yang ditulis oleh Usman. Dan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang berjudul: Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 7 Banjarmasin, yang ditulis oleh Masriani. Jadi yang membedakan penggunaan perpustakaan sekolah pada penelitian yang peneliti tulis adalah berfokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan media perpustakaan sekolah dan intensitas siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai bahan pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis hanya membahas tentang motivasi siswa

dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada semua mata pelajaran, tidak hanya Akidah Akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian perpustakaan sekolah, fungsi, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, dan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.